

Peran Pesantren Dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba di Daerah Darurat Narkoba Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Afandi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan
afandiarrajy@gmail.com

Abstract: Drug abuse is a major problem that has spread to almost all regions of Indonesia, including areas with high levels of vulnerability such as Proppo District, Pamekasan Regency. This study aims to explore the role of Islamic boarding schools (pesantren) in tackling drug trafficking in Proppo District, Pamekasan Regency. Using a qualitative approach, this study used interviews and observations in several Islamic boarding schools located in the area. The results show that Islamic boarding schools in Proppo District play an active role in preventing and eradicating drugs through religious education programs, moral development, and collaboration with law enforcement officers and other social institutions. Islamic boarding schools also serve as information centers for the surrounding community about the dangers of drugs, while providing a space for the younger generation to develop themselves through positive activities that prevent them from the clutches of drugs. Through this holistic approach, Islamic boarding schools are not only educational institutions, but also agents of change in creating a drug-free environment. Thus, Islamic boarding schools play a vital role in supporting government and community efforts to create a generation free from drug abuse.

Keywords: *Islamic Boarding School, Prevention, Drugs, Proppo, Pamekasan.*

Abstrak: Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah besar yang telah merambah hampir ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah-daerah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi seperti Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pesantren dalam menanggulangi peredaran narkoba di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi di beberapa pesantren yang terletak di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren di Kecamatan Proppo berperan aktif dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba melalui program pendidikan agama, pembinaan akhlak, serta kerjasama dengan aparat penegak hukum dan lembaga sosial lainnya. Pesantren juga menjadi pusat informasi bagi masyarakat sekitar tentang bahaya narkoba, sekaligus memberikan ruang bagi generasi muda untuk

mengembangkan diri melalui kegiatan positif yang menghindarkan mereka dari jeratan narkoba. Melalui pendekatan holistik ini, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba. Dengan demikian, pesantren berperan vital dalam mendukung upaya pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan generasi yang bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Pesantren, Penanggulangan, Narkoba, Proppo, Pamekasan.

Prolog

Kejahatan narkoba merupakan salah satu dari berbagai macam jenis kejahatan terselubung dan tertutup serta terorganisir secara internasional dengan jaringan yang meliputi hampir diseluruh dunia, tidak mengenal batas wilayah dengan modus operandi yang sangat rapi memiliki mobilitas tinggi. Secara nasional, perkembangan peredaran narkotika baik kualitas dan kuantitas cenderung meningkat. Hal ini karena para pengedar narkoba selalu didorong dengan munculnya modus operandi kejahatan didukung oleh teknologi di bidang transportasi, komunikasi dan informasi sebagai sarana dalam melakukan kejahatannya.

Korban dari narkoba tidak memandang siapa yang sedang duhadapi, bahkan sangat mudah kita temukan di lingkungan pondok pesantren seringkali menjadi ladang penyebaran oleh para operandi pemain barang haram ini bahkan jika tidak waspada santri hingga kiai sendiri akan terperosok sebagai para pengguna. Di Jawa Timur, Madura ditengrai daerah paling tinggi aspek pemakai dan pengedaran narkoba, menjadi tantangan serius bagi semua kalangan terutama bagi pesantren sebagaimana disampaikan oleh Gubernur, Khofifah Indar Parawansa, “bahaya narkoba juga perlu diwaspadai terutama bagi kalangan pesantren”.¹

Teringat tahun 2016, ada temuan seorang kiai (agamawan) dan santri yang telah terjerumus ke dalam mata rantai narkoba yang digunakan untuk kepentingan ibadah, seperti tahan lama melakukan

¹ [http://jatim.tribunnews.com/2018/08/23/sebut-provinsiTertinggiKasusNarkoba,khofifahingatkanalangan pondok pesantren.](http://jatim.tribunnews.com/2018/08/23/sebut-provinsiTertinggiKasusNarkoba,khofifahingatkanalangan%20pondok%20pesantren) TribunJatim.com,23Agustus2018, jatim-

dzikir.² Narkoba merupakan bagian dari jenis kejahatan tersistematis dan terorganisir secara internasional maka sangat sukar dibumi hanguskan. Di Madura kabupaten Pamekasan menjadi ladang subur dalam penyebaran narkoba, bahkan tidak sebanding dengan jumlah banyaknya pesantren bahkan bisa disebut bahwa secara keseluruhan Madura gudangnya pesantren, sebagaimana diungkapkan seorang Clifford Geertz Madura adalah pulau Santri.³

Mekipun Madura mendapat sebutan sebagai pulau pesantren, temuan Irjen Pol Nico Afinta, Kapolda Jawa Timur, mencengangkan publik. Ditemukan sebanyak 1.800 kasus narkoba dimulai dari sejak tahun 2021 antara bulan dari 15 kasus narkoba telah terjadi di lingkungan pondok pesantren.⁴ Sementara di Pamekasan, BNN menyebutkan pada tahun 2017 sebanyak 47 kasus dengan 59 tersangka, sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 64 kasus dengan 92 pelaku. Dalam waktu enam (6) bulan di Tahun 2019 sebanyak 255 Kasus kejahatan narkoba, dengan 352 tersangka di sebutkan hampir semua kabupaten menjadi sasaran pengidar Narkoba dan yang paling parah di daerah Kabupaten Bangkalan. (baca: Radar Madura, 1/7/2019).

Tahun 2019 prevalensi dengan pengguna satu tahun sebanyak 1,8 berdasar pada jumlah penduduk Indonesia. Maka pada tahun 2022 prevalensi semakin meningkat, utamanya masa pandemi semakin menunjukkan intensitas peningkatan 0,15% dengan kenaikan 1,95%.⁴ Pada keyataannya semakin canggih upaya pencegahan (mengatasi) Narkoba, semakin canggih pula dalam peredarannya. Narkoba akan terus mencari mangsa tanpa pandang bulu baik kaum tua, kaum remaja, kaum muda dan bahkan termasuk kaum intelektual

² <https://news.okezone.com/read/2016/03/07/519/1329191/ Pernyataan-buwas-santri-kuat-dzikir-pakai-narkoba-ada-benarnya>. diakses pada 05/04/2023; jam 13.00

³ Erie Hariyanto, Gerbang Salam: Telaah atas Pelaksanaanya di Kabupaten Pamekasan, "KARSA: Journal of Social and Islamic Culture. 15, No.1, (25-Maret-2012): 72-82.

⁴ <https://www.merdeka.com/peristiwa/15-kasus-narkoba-ditemukan-di-lingkungan-pondok-pesantren-di-jawa-timur.html>. Diakses pada 05/04/2023, jam 13.20

(terpelajar), agamawan juga turut akan menjadi tumbal dengan berbagai cara motif dan model penyebarannya.

Keberadaan pesantren menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia diharapkan agar terus tetap istikomah mengawal dalam menyelamatkan bangsa dari bahaya Narkoba. Ikon Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) disematkan untuk Kabupaten Pamekasan, dengan pertimbangan banyaknya pesantren-pesantren di sekitar. Sejatinya, semakin banyak jumlah pesantren, maka semakin baik potret kehidupan masyarakat karena pesantren sebagai basis pendidikan agama sejatinya dianggap mampu meminimalisir peredaran narkoba melalui kejasama dengan instansi terkait dalam memberantas kejahatan narkotika.

Pesantren memiliki peran ganda. Yaitu, *pertama* masyarakat pesantren terus mengawal dalam tatanan nilai dimiliki guna sebagai usaha dalam kesadaran secara kontinuitas tidak lain bagian dari sebuah kesadaran dalam memindahkan paradigma kehidupan masyarakat sekitar berpedoman pada madzhab yang berlaku sebagai cara pandang kebenaran dalam keagamaan. *Kedua*, sebagai disiplin sosial yang ampuh dalam menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang merupakan loyalitas tunggal kepada negara untuk mendapatkan dukungan moral dari kehidupan pribadi warganya, termasuk menyelamatkan diri dari bahaya narkoba.

Pesantren di Pamekasan menjadi salah satu alternatif dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan manusia ke arah yang lebih sempurna (*Insan al-Kamil*).⁵ Sejatinya pesantren mampu juga terlibat secara aktif untuk membumikan nilai-nilai religius bagi pengidat dan korban pemakai narkoba, tanpa harus meninggalkan kewajiban utamanya sebagai lembaga pendidikan agama. Freddie Jayawardena, Senior Programme Officer untuk Colombo Plan, menyatakan bahwa banyak penelitian menunjukkan bahwa elemen spiritualisme agama memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan dan pencegahan narkoba. Organisasi agama, terutama lembaga pesantren, dapat berfungsi sebagai pusat penanggulangan dan pencegahan

⁵ H. Saifudin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung : Al-Ma'arif, 1979), hlm.263

narkoba berbasis komunitas. Ikhtiar perjuangan Pesantren yang selama ini fokus pada kegiatan intelektual perlu dirawat termasuk yang tidak kalah penting digalakkan melakukan gerakan-gerakan jihad menanggulangi narkoba.⁶ Pesantren sebagai sebagai penggerak dan pelindung masyarakat sekitar dari segala bentuk kejahatan (amoralitas) termasuk membawa semua warga sekitar selamat dari jeratan narkoba.

Atas dasar pemikiran di atas, penelitian ini difokuskan pada satu kecamatan di Kabupaten Pamekasan, yaitu: di kecamatan Poroppo. Pemilihan lokasi tersebut, berdasar pada obsevasi awal dari beberapa informan terdapat beberapa desa yang masuk kategori darurat narkoba sebagai penyebab sumber keresahan-keresahan masyarakat sekitar. Dari 27 data desa yang diklaim banyak penyebaran narkoba di Kecamatan poroppo, ada empat desa yang masuk dalam kategori penyebaran narkoba paling tinggi, yaitu Desa Campor, Panagguan, Jambringi, dan Pangbatok. Terbukti ketika ada kasus narkoba, bisa dipastikan pemasok narkoba dari rata-rata dari empat desa tersebut.⁷ Sementara di kecamatan Poroppo terdapat banyak pesantren mulai dari pesantren besar hingga pesantren kecil berupa surau/mosollah.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong pada kategori *field research* (penelitian lapangan) berpacu pada *thick description* untuk mengungkap makna realitas secara lebih mendalam. *Field research* merupakan versi dari cara (metode) jenis penelitian interaktif atau kualitatif. Penelitian lapangan sering mengadopsi metodologi

⁶ HimawanBayuPatriadi, DKK, "HumanSecurity in LocalWisdomPerspective:Pesantren anditsResponsibility toProtectPeople", *ProcediaEnvironmentalSciences*.28(2015):100–105, <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.015>.

⁷ <https://madura.tribunnews.com/2023/09/05/empat-desa-di-pamekasan-masuk-kategori-penyebaran-narkoba-tertinggi-ini-upaya-polres>. Diakses pada tanggal 07 Juni 2023, jam 11 WIB.

naturalistik dan pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus.⁸ Penekanan studi kasus lebih pada memahami dengan mendalam tentang fenomena khusus yang melekat pada individu. Pemilihan *case study* supaya mampu mendiskripsikan persoalan yang dianggap belum dan atau masih dianggap sedikit mengetahui fenomena.⁹ Menentukan masalah, membuat desain dan alat, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mempersiapkan laporan penelitian adalah beberapa langkah yang diperlukan untuk melakukan studi kasus.¹⁰

Para peneliti membahas seluruh instrumen manusia, menyesuaikan diri dengan dialog sehari-hari dan pengaturan alam sesuai dengan kondisi lingkungan di mana mereka masuk, dalam penelitian ini lebih cenderung memanfaatkan diskusi naturalistik kasuistik. Kaitan dengan studi kasus sesuai dengan subjek yang dihadapi, menghasilkan informasi tentang jenis informasi yang akan diproses dalam konteks topik diskusi, berasal dari turunan narasumber (responden) sebanyak yang menarik. Nasution membahas kesulitan dalam mencoba untuk memahami bahasa dan interpretasi orang dan persepsi narkoba dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan masalah alam manusia.¹¹

Literatur Review

Zainuddin Syarif, Peran Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba di Pamekasan. Penelitian ini membahas upaya Badan Ansor anti Narkoba (BANAAR) pencegahan atas distribusi obat terlarang di Kabupaten Pamekasan melalui sikap persuasif refresif agar peredaran narkotika dapat diminimalisir, termasuk pengawalan melalui teknologi.¹² Roni Pawwl,

⁸ E. G Guuba & Y S Lincoln, "Effective Evaluation" (Saan-Fraancisco: Jossy.-Baasss, 1985), 189

⁹ N Denzin & Lincoln, Y. Handbook of qualitative research. 2nd edition, (California: Sage Publication, 2004), 45

¹⁰ S. Borbasi, *Navigating the maze of nursing research: An interactive learning adventure* (Australia: Elsevier, 2004), 19

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*" (Baandung: Taarsito, 1997), 24.

¹² Zainuddin Syarif. "Peran Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba di Pamekasan." *FIKROTUNA: Jurnal*

Prescriptionnarcotic drug of abuse: ‘We Have Met The Eenemy and They Are Ourselves. Hasil penelitian ini menemukan dampak efek negatif bagi pengguna narkoba. Dijelaskan, efek negative narkoba sangat mengakibatkan kegagalan hidup yang sangat buruk bagi fisik dan psikis. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan narkoba memiliki dampak substansial pada perilaku kriminal, sosial, spiritual, dan psikologis selain persepsi risiko. persepsi keparahan; Halusinasi, kontrol paranoid, keputusasaan, dan ketidakstabilan emosional diatasi oleh gejala yang lebih parah. Program Rehabilitasi Persepsi Manfaat; Dapatkan pengetahuan, inspirasi, dukungan, pengalaman menarik, dan tekad untuk berhenti menggunakan narkoba.¹³

Nurjanisah,DKK, “Analisis Penyalahgunaan Naapza dengan Pendekatan Health Belief Model. Studi ini menganalisis pengeluaran obat menggunakan model kepercayaan kesehatan. Hasil atau fakta perseptual disajikan, yang menyatakan bahwa narkoba berbahaya pada tingkat psikologis, sosial, spiritual, dan kriminal. Halusinasi, perilaku paranoid, keputusasaan, dan ketidakstabilan emosi dianggap sebagai gejala paling parah dalam hal keparahan.¹⁴ Adnan dan Solihin. "Metode Terapi Sufistik dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. Penelitian ini menyajikan persepsi tentang manfaat program rehabilitasi; dapatkan informasi, dorongan, kegiatan positif, komitmen untuk berhenti menggunakan narkoba. Selaras dengan metode Dzirkullah. Dzirkullah menggantikan terapi penenang, menyembuhkan semua jantung yang bermasalah, memurnikan Al-Qalb, dan sebagai sarana memperkuat iman kepada Tuhan.¹⁵ Sperti pada saat mandi di malam hari atau

Pendidikan dan Manajemen Islam 9.1 (2019): 1065-1085. [Vol. 9 No. 1 \(2019\): Volume 9, No. 1, Juli 2019](#)

¹³ Roni Pawwl, Prescriptionnarcotic drug of abuse: ‘WeHaveMetThe Eenemy and TheyAreOurselves.,”*SurgicalNeurology*.69.No.5(1-Mei-2008):537. <https://doi.org/10.1016/j.surneu.2007.10.013>.

¹⁴ Nurjanisah,DKK, “Analisis Penyalahgunaan Naapza dengan Pendekatan HealthBeliefModel,” *Jurnal ilm Kepeerawatan*. [Vol 5, No 1 \(2017\): 24](#).

¹⁵ Adnan dan Solihin. "Metode Terapi Sufistik dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 6.2 (2023): 89-98.

pertobatan, seperti shalat wajib dan sunnah, zikir, bacaan Alquran, riyadlah, pembacaan shalat, sholat mingguan dan bulanan, serta belajar tentang pengetahuan sufisme

Karya H. Achmad Muhlis dan Sri Rizqi Wahyuningrum, Model Penanggulangan Dampak Narkoba pada Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Madura. Ditemukan bahwa peredaran narkoba di Madura sangat masif dan diperlukan upaya penanggulangannya salah satunya melalui dan mengupayakan kearifan lokal di Madura. Salah satunya dengan model spritualitas dengan amaliyah tertentu yang sebetulnya terapi model ini bisa dilakukan di pesantren.¹⁶ Ahmad Muslimin, *Upaya Mengatasi Ketergantungan Pecandu narkotika melalui terapi zikir di pesantren inabah XIX Surabayaa*. Penelitian ini menemukan cara pengobatan melalui Terapi Dzikir, tidak seperti yang lain melalui pendekatan ilmu Islam. Cukup mengandalkan ajakan dzikir, sedangkan bentuk dzikirnya itu sendiri cukup mudah, baca La ilaaha illaa Allah, maka, siswa yang tidak mengenal esensi ajaran Islam perlu kesulitan meningkatkan keimanan dan ketakwaan.¹⁷ Eleanoraa & Fransiiska Noviita. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (sebuah Tinjauan Teoritis). Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa menggunakan narkoba sangat memiliki dampak negatif memiliki yang diserang adalah fisik, psikologi, ekonomi, keamanan sosial-budaya. Sedangkan cara mencegahnya menggunakan banyak metode lain; menambah pengetahuan akan hasil penelitian pada perusahaan pengadaan obat-obatan terlarang.¹⁸

¹⁶ H. Achmad Muhlis dan Sri Rizqi Wahyuningrum. *Model Penanggulangan Dampak Narkoba pada Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Madura*. (Pamekasan: PT Jakad Media Publishing, 2021).

¹⁷ Ahmad Muslimin, *Upaya Meengatasi Ketergantungan Peecandu narkotika melalui terapi zikir di pesantren inabah XIX Surabayaa* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2011).

¹⁸ Eleanoraa & Fransiiska Noviita. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (sebuah Tinjauan Teoritis)." *Jurnal Hukum*. 25. No.1 (2019): 439-452.

Hasil dan Pembahasan

Stratifikasi Sosial kecamatan Proppo

Proppo memiliki keunikan atau keistimewaan tersendiri dibanding dengan dua belas kecamatan lainnya di Pamekasan, sebab fakta sejarah menunjukkan bahwa kecamatan Proppo merupakan satu-satunya kecamatan di Pamekasan yang dulunya merupakan sebuah kerajaan. Kata proppo berasal dari bahasa Jawa kuno yaitu *Parupo*. Masyarakatnya mayoritas beragama Islam mencapai prosentase sekitar 99%.¹⁹

Sebagai agama mayoritas penduduk kecamatan Proppo, Islam tidak hanya berfungsi sebagai referensi kelakuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, Islam juga merupakan salah satu unsur penanda identitas etnik penduduk (Madura secara umum). Dalam perspektif antropologisnya, antara agama Islam dan penduduk kecamatan Proppo, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kedua unsur tersebut saling menentukan, dan keanggotaan seseorang dalam etnik sangat ditentukan oleh kesertaan identitas Islamnya. Artinya, jika orang tersebut tidak beragama Islam, maka orang itu tidak lagi dianggap sebagai orang Madura secara umum. Keanggotaannya sebagai kelompok etnik Madura telah tiada.

Masyarakat Proppo memiliki sentimen keagamaan yang sangat tinggi, keislaman diaktualisasikan dalam institusi keagamaan, perilaku sosial, dan institusi kekerabatan. Citra masyarakat sebagai “kaum santri” tetap kuat mereka pegang. Menjadi haji misalnya merupakan impian setiap orang di desa ini, dan mereka akan berusaha keras untuk mewujudkannya. Seolah-olah “kesempurnaan hidup” telah dilampauinya ketika telah mengunjungi tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji.

Oleh karena Islam telah menjadi penanda identitas etnik, maka penduduk desa ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan ulama, Islam dan ulama memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat desa ini. Sebagaimana Madura pada umumnya, sebutan untuk para ulama adalah *keyaeh* (kiai). Seorang kiai biasanya memiliki (memimpin)

¹⁹ Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2023.

sebuah pondok pesantren atau madrasah. Tetapi dapat juga karena ia adalah seseorang yang memiliki darah keturunan dengan seorang kiai. Sampai saat ini, unsur keturunan ini merupakan salah satu faktor penentu terhadap penyebutan seorang kiai.

Proppo dalam bahaya Narkoba

Peredaran narkoba di Kecamatan Proppo, Pamekasan, atau wilayah manapun di Indonesia, menjadi perhatian serius bagi pemerintah, kepolisian, dan masyarakat. Kecamatan Proppo yang terletak di Kabupaten Pamekasan, Madura, meskipun merupakan daerah dengan mayoritas masyarakat beragama Islam dan nilai sosial yang kuat, tidak menutup kemungkinan adanya peredaran narkoba.

Berdasar pada data pengungkapan kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba Januari s.d September 2024 Kaurmitu Satresnarkoba Pamekasan adalah:²⁰

Jumlah kasus	: 5
- Jenis Ganja	: 7 Kasus
- Jenis sabu	: 20,21 kasus
- Jenis Pil LL	: 2 kasus
Jumlah Tersangka	: 9 Orang
Status tersangka	: 6 Orang sebagai pengedar : 3 Orang sebagai Pemakai

Berikut Perbandingan Tahun 2022, 2023, DAN 2024

2022	2023	Trend	2024	Ket
15 KSS	13 KSS	+ 140%	9 KSS	

Beberapa informan memberikan informasi tentang desa-desa di kecamatan proppo pamekasan yang rawan akan peredaran Narkoba di

²⁰ Wawancara bersama Aiptu Fauzani pada tanggal 01 Desember 2024 di Bareskrim Pamekasan.

antaranya, desa Campor, Panagguan, Jambringi, dan Pangbatok. Sebagaimana diungkapna oleh ISM.

Di kecamatan proppo sangat marak peredaran narkoba. Seperti, desa Campor, Panagguan perdarannya sangat luar biasa bahkan didirikan posko dadrurat narkoba. Padahal, di beberapa daerah tersebut banyak pesantren”.²¹

Dalam pandangan pengguna dan pengedar bahwa narkoba itu tidak ada yang baik, bahkan hanya menghasilkan keburukan buruk bagi kehidupan, sebagian mereka tahu bahwa yang digunakan adalah narkoba. Sedangkan jenis yang dipakai oleh pengguna yang peneliti temui berbentuk serbuk yang selalu dibawa kemanapun dengan bebas dan kapanpun oleh para pengguna ini pergi. Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu pengguna SY:

“di beberapa desa di kecamatan proppo, transaksi narkoba dengan bebas, bisa ditemui di jalan, di rumah, bahkan di toko, warung kopi dan lain-lain. Akan tetapi hanya orang-orang tertentu saja yang tahu siapa pengguna dan pengidar, bahkan anak usia anak di bawah umur pun bisa jadi pengedar, yang diawali dengan coba-coba kemudian menjadi ketagihan. Jika dibilang takut kepada aparat pemerintah, ya takut, tetapi mau gimana lagi, sudah terlanjur menggunakan (ketagihan), yang tahu pengguna adalah pengguna sendiri, dan orang lain sangat sulit mengetahui bahwa siapa yang menjadi pengguna dan pengidar.”²²

Dalam penelusuran data transaksi peredaran narkoba, peneliti menemukan harga harga satu gram sabu-sabu seharga kisaran 500 hingga 1 juta rupiah. itu sudah sangat puas sampai, teller, terkadang saya berpesta bersama 4 orang, 5 orang, terkandang lebih yang membeli satu orang ke Bandar. Barangnya lebih bagus dari pada di palengaan. Disini yang menjadi Bandar syaiful Dan Pan Reka (Pak Reka) membeli di rumahnya cara ditaruh di rokok dan dilemparkan ke pembeli, terkadang dibungkus plastic seperti bungkus pil, itu. Disini,

²¹ Wawancara dilakukan di kediaman ISM di desa panagguwen proppo Pamekasan, pada tanggal 21 September 2024

²² wawancara bersama HA pada tanggal 23 September 2024

jika ingin membeli narkoba menggunakan istilah membeli garam, ya karena bentuknya seperti garam. Dan barangnya dari luar daerah, ada juga yang dari Malaysia. Cara membawa dari Malaysia disimpan di ujung palu, makanya tidak ketahuan oleh kepolisian, kalau saya membawa narkoba, saya simpan di sandal, terkadang sepatu. Dan orang tua di sini tidak tahu bahwa saya menggunakan narkoba, terkadang ditaruh di rokok dan berbunyi jika sedang dibakar di dalam rokok.

Faktor-Faktor Suburnya Peredaran Narkoba

Peredaran narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Beberapa faktor utama yang menyebabkan peredaran narkoba di kecamatan propopo adalah

1. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi yang buruk seringkali menjadi faktor pendorong bagi individu atau kelompok untuk terlibat dalam perdagangan narkoba. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan cepat seringkali mendorong orang untuk terlibat dalam peredaran narkoba. Mengingat di kecamatan propopo tingkat pengangguran terbilang tinggi, perdagangan narkoba bisa dianggap sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan.

2. Faktor Sosial dan Lingkungan

Secara individu, Pemuda di propopo terbilang tumbuh dalam lingkungan yang rentan terhadap narkoba karena dianggap kawasan yang prevalensi penyalahgunaan narkoba terbilang, kemungkinan lebih besar kemungkinannya terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau peredaran narkoba. Selain itu, pengaruh dari tekanan sosial dari teman-teman sebaya atau kelompok yang terlibat dalam narkoba dapat menjadi faktor penting dalam seseorang mulai mencoba atau terlibat dalam peredaran narkoba.

3. Faktor Psikologis dan Individual

Beberapa orang menggunakan narkoba sebagai pelarian dari masalah pribadi, stres, atau trauma. Hal ini seringkali mendorong individu untuk terlibat dalam penggunaan narkoba dan pada akhirnya menjadi bagian dari jaringan peredaran

narkoba. Kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba dan dampak jangka panjangnya dapat membuat seseorang lebih rentan untuk terjerumus dalam dunia narkoba. Pendidikan yang kurang atau tidak ada tentang narkoba di kalangan remaja dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba.

Upaya Pesantren dalam meminimalisir peredaran narkoba

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam memerangi penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Pesantren tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk akhlak dan moral generasi muda agar terhindar dari berbagai perbuatan buruk, termasuk penggunaan narkoba. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh pesantren dalam memerangi narkoba adalah:

1. Pendidikan tentang Bahaya Narkoba
Pesantren dapat mengadakan pendidikan dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba kepada santri, baik dalam bentuk ceramah, kajian, atau seminar. Dengan pemahaman yang baik tentang dampak negatif narkoba, diharapkan para santri bisa lebih waspada dan tidak terpengaruh oleh tawaran-tawaran negatif dari luar.
2. Pembinaan Akhlak dan Spiritual
Pesantren mengajarkan nilai-nilai agama yang kuat, seperti pentingnya menjaga diri dari perbuatan haram, termasuk narkoba. Melalui pembinaan spiritual yang mendalam, santri diharapkan memiliki kontrol diri yang tinggi dan mampu menahan diri dari godaan yang dapat merusak kehidupan mereka.
3. Pendekatan Keluarga dan Lingkungan
Pesantren juga bisa melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama mengawasi dan memberikan dukungan kepada santri dalam menjaga diri dari narkoba. Pembinaan keluarga yang baik sangat penting dalam membentuk karakter santri.

Epilog

Dari beberapa hasil paparan data dan pembahasan kaitannya dengan peran pesantren dalam menanggulangi peredaran Narkoba di kecamatan proppo pamekasan dapat disimpulkan bahwa pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral santri. Dengan memberikan pendidikan agama yang kuat, pesantren mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang menjauhi perilaku negatif seperti penggunaan narkoba. Hal ini menjadi dasar dalam membentuk santri agar lebih tangguh dalam menghadapi godaan peredaran narkoba di kecamatan Proppo.

Posisi pesantren dapat menjadi pusat penyuluhan terkait bahaya narkoba. Dengan adanya program-program pendidikan kesehatan dan penyuluhan, pesantren dapat meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat sekitar mengenai dampak buruk narkoba serta pentingnya menjaga diri dari peredaran narkoba. Karena pesantren memiliki pengaruh yang kuat di kalangan masyarakat, pendekatan berbasis kultural dan sosial menjadi sangat efektif. Melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan majelis taklim, pesantren dapat menyampaikan pesan anti-narkoba dalam kerangka budaya lokal yang dihormati oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abduul Malik, DKK “Kuultur Pendidikan Pesantren serta Raadikalisme,” *JuurnalPembangunanPendidikan:Fondasii dan Apliikasi* Vol. 4, no.2 <2016>: 113.
- Adnan dan Solihin. "Metode Terapi Sufistik dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 6.2 (2023).
- Ahmad Muslimin, UpayaMeengatasiKetergantungan Peecandu narkotika melalui terapi zikir di pesantren inabah XIX Surabayaa (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2011).
- Ahmad Musthafa Al- Maragi Tafsir Al Maragi, (Semarang :PT Karya Toha Putra, 1992)juz VII.
- Amal Fathullah Zarkasyi, “Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah”, dalam, Solusi Islam atas

- Problematika Umat, Adi Sasono, Didin Hafiduddin, A.M. Saefuddin, dkk, ed. Cet I, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998).
- Anselm Strauss, Juliet Corbin. "Grounded Theory Methodology", dalam *Handbook Qualitative Research*, ed. Norman K, Denzin, Yvonna S. Lincoln, (Oaks London New Delhi: SAGE Publication, International and Professional Publisher Thousand Oak, 1994), 429.
- E. G. Guuba & Y S Lincoln, "Effective Evaluation" (San Francisco: Jossey-Bass, 1985).
- Eleanora & Fransiska Novita. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (sebuah Tinjauan Teoritis)." *Jurnal Hukum*. 25. No.1 (2019).
- Ensiklopedi Pamekasan, Alam, Masyarakat dan Budaya (Pamekasan, 2010)
- Erie Hariyanto, Gerbang Salam: Telaah atas Pelaksanaannya di Kabupaten Pamekasan," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*. 15, No.1. (25-Maret-2012).
- H. Achmad Muhlis dan Sri Rizqi Wahyuningrum. *Model Penanggulangan Dampak Narkoba pada Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Madura*. (Pamekasan: PT Jakad Media Publishing, 2021).
- H. Saifudin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung : Al-Ma'arif, 1979)
- Himawan Bayu Patriadi, DKK, "Human Security in Local Wisdom Perspective: Pesantren and its Responsibility to Protect People", *Procedia Environmental Sciences*. 28(2015):100-105, <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.015>.
- Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2023
- Latif Wiyata, A. Carok, *Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura* (Yogyakarta : LKiS, 2002)
- Mamfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M,)
- Masdhukii, "Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan," *Jurnal Pendidikan Islam*-iV (Desember-2015):262. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.261-275>.
- N Denzin & Lincoln, Y. *Handbook of qualitative research*. 2nd edition, (California: Sage Publication, 2004).
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi VI, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002)

- Nurjanisah, DKK, "Analisis Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan Health Belief Model," *Jurnal Ilm Keperawatan*. Vol 5, No 1 (2017).
- Rahmat Rahmat, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sistem dan Perkembangannya Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan)," *Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* Volum. 1, no. 01 (14 Mei 2014): 52-67
<https://doi.org/10.24252/rihlah.v1i01.649>.
- Roni Pawwl, Prescription narcotic drug of abuse: 'We Have Met The Enemy and here are ourselves.', *Surgical Neurology*. 69.No.5(1-Mei-2008):537. <https://doi.org/10.1016/j.surneu.2007.10.013>.
- S. Borbasi, *Navigating the maze of nursing research: An interactive learning adventure* (Australia: Elsevier, 2004)
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Taarsito, 1997).
- Sanapiah Faisal, "Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif" dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni *Shafwatut tafsir; tafsir-tafsir pilihan*, (Jakarta; pustaka alkausar, 2011)
- Zainuddin Syarif. "Peran Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba di Pamekasan." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 9.1 (2019): 1065-1085. Vol. 9 No. 1 (2019): Volume 9, No. 1, Juli 2019
- Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia," *Darul Al-Ilmi*. Vol. 1, No. 02 (27-September-2015), <http://jurnal.iain-padang-sidimpuan.ac.id/index.php/DI/article/view/242>.

Sumber website/online:

- <https://news.okezone.com/read/2016/03/07/519/1329191/ Pernyataan-buwas-santri-kuat-dzikir-pakai-narkoba-ada-benarnya>. Diakses pada 05/04/2023; jam 13.00
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/15-kasus-narkoba-ditemukan-di-lingkungan-pondok-pesantren-di-jawa-timur.html>. Diakses pada 05/04/2023, jam 13.20
- <https://madura.tribunnews.com/2023/09/05/empat-desa-di-pamekasan-masuk-kategori-penyebaran-narkoba-tertinggi-ini-upaya-polres>. Diakses pada tanggal 07 Juni 2023, jam 11 WIB.

Sumber wawancara:

Wawancara bersama HA pada tanggal 23 September 2024

Wawancara bersama LM di Desa Panaguen Proppo Pamekasan pada tanggal 25 September 2024

Wawancara dengan SL di Rumahnya desa Jambringi proppo, pada tanggal 31 Oktober 2024

Wawancara dengan SL di Rumahnya desa Jambringi proppo, pada tanggal 31 Oktober 2024

Wawancara di lakukan di kediaman HS, Cembringin proppo Pamekasan. Pada tanggal 25 September 2024

Wawancara di kediaman K. H. Ali Karrar sonhaji, kompleks pondok pesantren ma'had Islami salafi darut tauhid ulumuddin (MISDATUD) lenteng, Proppo pamekasan. Pada tanggal 10 September 2024

Wawancara bersama Kiai Ach. Bakir Faisal, salah satu pengasuh kiai langgher di desa campor propoo Pamekasan pada tanggal 11 September 2024.

Wawancara dengan ustazd Bakir Faisal di kediamannya desa Pangbatok kecamatan Pamekasan, pada tanggal 02 November 2024

Informasi ini hasil dari wawancara Ismail, salah satu pengajar sekaligus asisten di Pondok Pesantren Panempang Pamekasan yang diasuh Kiai Abdul Munif pada tanggal 03 November 2024

Wawancara dengan HB di desa Jambringi, pada tanggal 01 November 2024.

Wawancara dengan ustadz Syamsul Arifin, sala satu tokoh masyarakat dan guru ngaji di Langgar (mosolla) Jambringi, pada tanggal 05 November 2024

Wawancara dengan ustadz Abdul Hamid di Kediaman di Desa Pangbatok Proppo pada tanggal 24 Oktober 2024

Wawancara dengan K.H Fawaid di desa campor Proppo Pamekasan pada tanggal 01 November 2024

Wawancara bersama Aiptu Fauzani pada tanggal 01 Desember 2024 di Bareskrim Pamekasan.

Wawancara dilakukan di kediaman ISM di desa panagguwen proppo Pamekasan, pada tanggal 21 September 2024.